

Pengembangan Kemampuan Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Boneka Tangan Di Kelompok B Tk Imanul Ulya Desa Cisero Kecamatan Cisarupan

Yan Yan Nurjani¹, Endah Jubaedah², Ida Mujahidah³

STAI Al Musaddadiyah Garut

yan.yan@stai-musaddadiyah.ac.id

endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id

Ida.Mujahidah.2006@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 25-07-2024

Accepted: 09-01-2025

Published: 17-06-2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Imanul Ulya Desa Cisero Kecamatan Cisarupan menurut indikator perkembangan kognitif khususnya berpikir simbolik pada STPPA belum optimal. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah apakah media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Imanul Ulya Desa Cisero Kecamatan Cisarupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media boneka tangan digunakan di TK Imanul Ulya Desa Cisero Kecamatan Cisarupan dan bagaimana kemampuan matematika anak usia 5-6 tahun dikembangkan melalui media tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas dengan model Kemmis-Taggart. Penelitian ini melibatkan total 10 anak dan dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus terakhir rata-rata skor perkembangan kemampuan matematika anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya adalah 34,38 dengan persentase ketuntasan 20% (2 anak). Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 53,75 dengan persentase ketuntasan 60% (6 anak). Pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 80,63 dengan persentase ketuntasan 90% (9 anak).

Kata Kunci : Pengembangan Matematis, anak usai 5-6 tahun, Media boneka tangan

Abstract

This research is motivated by the low development of mathematical abilities of children aged 5-6 years in Group B of Imanul Ulya Kindergarten, Cisero Village, Cisarupan District according to cognitive development indicators, especially symbolic thinking in STPPA, which is not optimal. Therefore, the question of this research is whether hand puppet media can improve the mathematical abilities of children aged 5-6 years in Group B of Imanul Ulya Kindergarten, Cisero Village, Cisarupan District. The purpose of this study was to determine how hand puppet media is used in Imanul Ulya Kindergarten, Cisero Village, Cisarupan District and how the mathematical abilities of children aged 5-6 years are developed through this media. The type of research used is classroom action research with the Kemmis-Taggart model. This study involved a total of 10 children and was carried out in two cycles with each cycle consisting of three meetings. Data collection techniques include observation and documentation with qualitative data analysis. Based on the research results, in the last cycle the average score of the development of mathematical abilities of children aged 5-6 years at Imanul Ulya Kindergarten was 34.38 with a completion percentage of 20% (2 children). In cycle I, the average value increased to 53.75 with a completion percentage of 60% (6 children). In cycle II, the average value reached 80.63 with a completion percentage of 90% (9 children).

Keywords: Mathematical Development, children aged 5-6 years, Hand puppet media

1. Pendahuluan

Setiap anak dilahirkan dengan keunikannya masing-masing, yang membuat mereka berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan ini mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses pembelajaran. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting dalam mempersiapkan anak-anak dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (Arifudin 2016)

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya pendidikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan seumur hidup, tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, serta pendidikan sebagai keharusan adalah konsep dasar dalam sistem pendidikan ini.

Urgensi pendidikan anak usia dini (PAUD) ditegaskan dalam UU No. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan intervensi perkembangan yang dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain itu, Al-Quran juga menekankan pentingnya pendidikan sejak dini, menjelaskan bahwa Allah memberi manusia kemampuan untuk mendengar, melihat, dan memiliki hati nurani sejak lahir. (Istiana 2014)

Pendidikan anak usia dini bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga orang tua dan keluarga. Anak-anak menyerap nilai-nilai dan pengetahuan dari lingkungan mereka, sehingga orang tua memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan yang baik dan berlandaskan agama. Pendidikan akhlak menjadi dasar yang harus diberikan oleh orang tua, sebagaimana dinyatakan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. (Chasanah Abidatul 2019)

Aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan moral. Salah satu aspek penting adalah kecerdasan matematis, yang mencakup kemampuan logis dan penalaran, dan harus dikembangkan sejak dini. Belajar matematika pada usia dini sebaiknya dilakukan melalui pengalaman langsung dengan benda konkret dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pentingnya pengembangan kemampuan matematis pada anak usia dini juga diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menyatakan bahwa kemampuan ini membantu anak mengembangkan pola pikir matematis, keterampilan menalar, dan berpikir logis. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa perkembangan kognitif mencakup kemampuan belajar, memecahkan masalah, berpikir logis, dan menggunakan simbol, yang penting bagi aktivitas sehari-hari anak. (Wicaksana and Rachman 2018)

Selama observasi di TK Imanul Ulya ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih klasikal dan kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan matematis anak. Anak menjadi tidak aktif di kelas dan merasa bosan saat belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan seperti boneka tangan untuk membantu anak mengenal simbol bilangan dan konsep matematika konkret. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan boneka tangan di TK Imanul Ulya yang terletak di Desa Cisero Kecamatan Cisarupan. Penelitian ini mengevaluasi kemampuan matematika anak, paparan media boneka tangan, dan perkembangan kemampuan matematika anak melalui penggunaan media tersebut.

1.1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pendidik bertanggung jawab untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dengan tujuan mengoptimalkan segala potensi yang mereka miliki, baik itu potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Proses pendidikan juga melibatkan pembelajaran yang bermakna, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengamati, memahami, dan mengalami berbagai situasi pembelajaran, serta memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. (Agus 2018) Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari rahim ibumu dalam keadaan kamu tidak mengetahui apa-apa, dan diberikan kepadamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang menitikberatkan pada proses tumbuh kembang anak usia 0 hingga 6 tahun. Pendidikan ini memiliki ciri khas yang mencakup pengembangan koordinasi motorik halus dan kasar, serta aspek kognitif, sosio-emosional, linguistik, dan komunikatif sesuai dengan tahap perkembangan anak.

1.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak pada usia dini menunjukkan berbagai ciri fisik, moral, sosial, dan lainnya. Berdasarkan uraian Siti Aisha dan rekan, ciri-ciri anak usia dini adalah:

- Tertarik pada hal-hal baru dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- Memiliki kepribadian yang unik dan khas.
- Senang berfantasi dan memiliki imajinasi yang kreatif.
- Memasuki masa di mana potensi untuk belajar sangat besar.
- Menunjukkan sikap egosentris, cenderung memikirkan diri sendiri.
- Rentan terhadap konsentrasi yang pendek.
- Berinteraksi dan menjadi bagian dari lingkungan sosial mereka.

1.3 Indikator kemampuan matematika anak usia 5 sampai dengan 6 tahun

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2013, indikator pencapaian berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun meliputi :

- Menyebutkan simbol angka 1-10.
- Menggunakan simbol angka untuk perhitungan.
- Memadankan angka dengan simbol angka.
- Mengenal lambang huruf vokal dan konsonan.

Meskipun anak-anak sering bermain bersama, mereka cenderung mengeksplorasi secara individu dalam permainan mereka.

1.3 Media Boneka Tangan

Boneka tangan adalah alat bantu pembelajaran yang lebih besar dibandingkan boneka jari dan dapat dimasukkan ke tangan. Tadkiroatun Musfiroh juga menyatakan bahwa boneka berfungsi sebagai alat peraga yang memberikan kesan lebih alami saat bercerita. (Nuraisyah Maskur, Mahmud, and Alhadad 2020). Beberapa ragam boneka dapat berperan sebagai peraga dalam bercerita, antara lain: (Nuraisyah Maskur, Mahmud, and Alhadad 2020)

- a. Boneka Tangan memerlukan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan jari telunjuk, yang bertindak sebagai "tulang" tangan. Biasanya, boneka tangan berukuran kecil dan dapat dimainkan tanpa alat bantu tambahan.
- b. Boneka Gagang membutuhkan keterampilan untuk menyinkronkan gerakan gagang dengan kedua tangan. Satu tangan digunakan untuk menggerakkan gagang dan mengendalikan tiga gerakan sekaligus, memungkinkan guru untuk memerankan dua karakter dalam satu adegan.
- c. Boneka Gantung memerlukan keterampilan dalam menggerakkan boneka serta mengendalikan benang yang terikat pada bahan seperti kayu, lidi, atau struktur panggung boneka.
- d. Boneka tempel memerlukan keterampilan dalam menggerakkan tangan, karena boneka ini tidak memiliki kebebasan gerak dan ditempelkan pada panggung dua dimensi.

1.4 Manfaat Media Boneka Tangan

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari bermain dengan media boneka tangan ini, termasuk : (Khotijah, Widiatsih, and Kustiyowati 2020)

- a. Menghemat biaya, waktu, dan persiapan yang rumit.
- b. Tidak memerlukan ruang yang luas; panggung boneka dapat dibuat sederhana dan kompak
- c. Tidak memerlukan keterampilan yang kompleks dari penggunanya
- d. Meningkatkan perkembangan imajinasi anak, meningkatkan partisipasi dan menciptakan suasana yang lebih Bahagia
- e. Lebih efisien dalam penggunaan waktu, biaya, dan persiapan.
- f. Tidak memerlukan ruang yang besar; panggung boneka dapat dibuat sederhana dan kompak.
- g. Tidak memerlukan keterampilan kompleks dari penggunanya.
- h. Mendorong perkembangan imajinasi anak, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan suasana yang ceria.

Pendidikan mengajarkan bahwa anugerah pendengaran, penglihatan, dan akal budi yang diberikan Allah adalah kenikmatan yang harus dihargai. Anak-anak diajarkan untuk bersyukur kepada Allah dengan menggunakan anugerah tersebut untuk beribadah dan berbuat baik kepada sesama. Pendidikan ini menekankan bahwa penggunaan anugerah tersebut untuk tujuan baik akan memberikan manfaat, sementara penggunaannya untuk tujuan buruk dapat berdampak negatif pada diri sendiri. Dengan demikian, anak-anak belajar nilai-nilai kesyukuran, penghargaan, dan tanggung jawab dalam memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah. (*Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019)

2. Metodologi

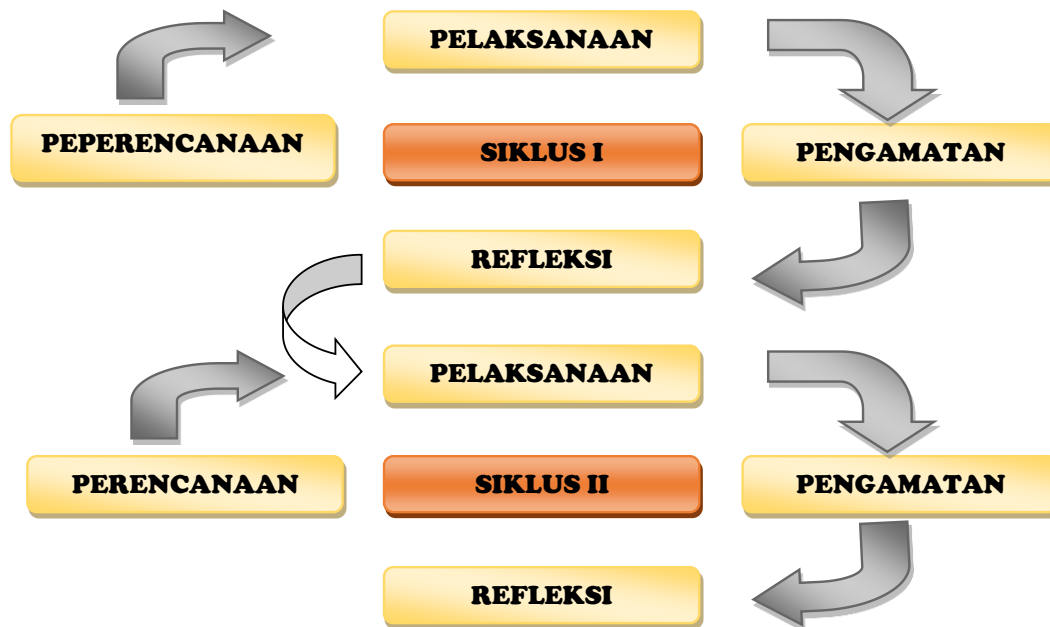
Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart. Subyek penelitian adalah 10 anak (7 perempuan dan 3 laki-laki) kelompok B TK Imanul Ulya, dan teknik yang digunakan adalah sampling jenuh. Objek penelitian adalah anak-anak TK Imanul Ulya berusia 5-6 tahun yang

berkaitan dengan penggunaan Boneka Tangan dalam pembelajaran tema Profesi untuk meningkatkan kemampuan matematis anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Validitas data diuji melalui member check, triangulasi, audit trail, dan expert opinion. Keberhasilan penelitian dinilai berdasarkan persentase kesesuaian kriteria, dengan kategori mulai dari kurang sekali hingga sangat baik.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dengan menggunakan Kemmis dan Taggart. Model kemmis dan taggart merupakan tahapan yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. (Kurniasih 2018) Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus atau lebih, seperti gambar menurut dasar siklus PTK dari Kemmis dan MC Taggar. Suharsimi Arikunto Supardi and Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Tabel 3. 1

Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart



(Sumber : Penelitian 2022)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya dengan menggunakan boneka tangan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II, dan pada setiap siklus dipastikan penelitian ini akan meningkatkan kemampuan matematika anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya Desa Cisero Kecamatan Cisarupan Provinsi Garut dengan menggunakan media boneka tangan. Presentasi hasil pengembangan keterampilan matematika menggunakan boneka tangan

menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata sebelum siklus 34,38 (20%), pada siklus I 53,75 (60%), dan pada siklus II 80,63 (90%).

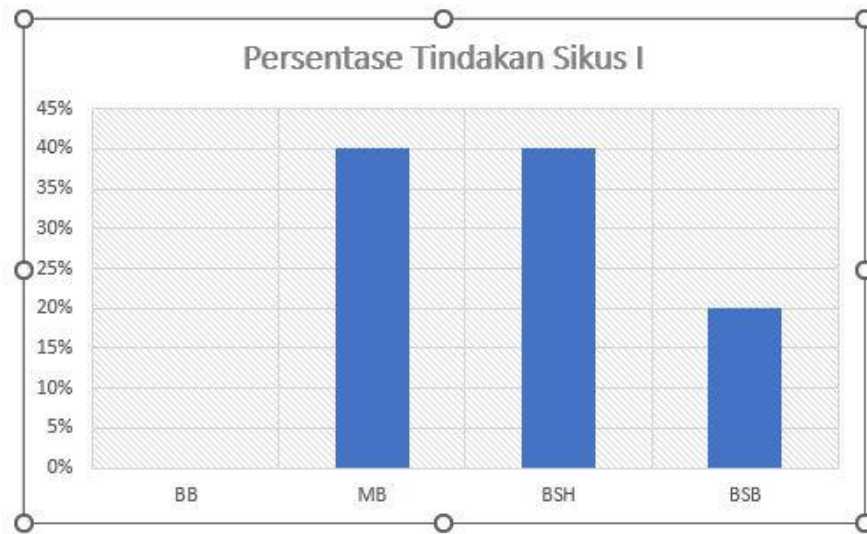
**Data observasi kemampuan matematis anak usia 5 s/d 6 tahun
melalui Media Boneka Tangan Pada Siklus I**

No	Nama	Skor		Ketuntasan
		Jumlah	Nilai	
1	Nazma	9	56,25	BSH
2	Medina	13	81,25	BSB
3	Nadia	6	37,50	MB
4	Firli	14	87,50	BSB
5	Zihan	9	56,25	BSH
6	Fatih	9	56,25	BSH
7	Aisyah	6	37,50	MB
8	Sauqi	6	37,50	MB
9	Maryam	9	56,25	BSH
10	Daviandra	5	31,25	MB
Jumlah		537,50		
Nilai Rata-Rata		53,75		
Jumlah yang berhasil		6		
Jumlah yang belum berhasil		4		
Persentasi Keberhasilan		60%		100%
Persentasi yang belum berhasil		40%		

Sumber : Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya Desa Cisero Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut melalui Media Boneka Tangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang telah diperoleh anak pada siklus I yaitu 53,75, dengan jumlah anak yang berhasil enam orang anak atau 60% dari jumlah keseluruhan dan anak yang belum berhasil empat orang anak atau 40% dari jumlah anak keseluruhan atau anak yang Belum berkembang (BB) sebanyak 0%, anak yang mulai berkembang (MB) 4 orang atau 40%, dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 40% dan Berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang atau 20%, maka dapat disimpulkan yang sudah berhasil sebanyak 6 orang dengan capaian BSH dan BSB atau 60%, sedangkan sisanya belum berhasil yaitu 4 orang dengan capaian MB atau 40%.

Gambar 4.5
Persentase Tindakan Siklus I



Hasil Siklus I menunjukkan sebagian anak masih belum mampu menyimak cerita yang dibacakan guru dengan menggunakan boneka tangan. Anak-anak juga terlihat berlarian dan bermain di dalam kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menyajikan cerita dan dongeng yang lebih menarik untuk menjelaskan kembali cara penggunaan boneka tangan, memotivasi anak agar lebih konsentrasi dan mengikuti petunjuk guru. Guru juga dapat memberikan contoh yang lebih konkrit kepada anak yang kurang pandai mendengarkan.

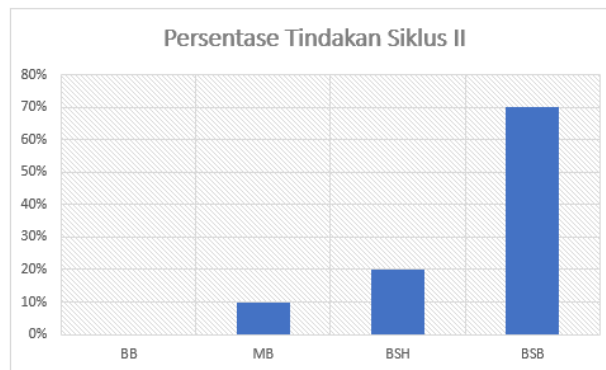
Data Hasil Kemampuan Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Boneka Tangan Pada Siklus II

No	Nama	Skor		Ketuntasan
		Jumlah	Nilai	
1	Nazma	15	93,75	BSB
2	Medina	15	93,75	BSB
3	Nadia	14	87,50	BSB
4	Firli	15	93,75	BSB
5	Zihan	12	75,00	BSH
6	Fatih	14	87,50	BSB
7	Aisyah	13	81,25	BSB
8	Sauqi	9	56,25	BSH
9	Maryam	14	87,50	BSB
10	Daviandra	8	50,00	MB
Jumlah				806,25
Nilai Rata-Rata				80,63

Jumlah yang berhasil	9	
Jumlah yang belum berhasil	1	
Persentase Keberhasilan	90%	100%
Persentase yang belum berhasil	10%	

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan matematis pada anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya, Desa Cisero, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut melalui penggunaan media boneka tangan. Peningkatan ini terlihat dari jumlah peserta didik yang berhasil, yaitu 9 anak atau 90% dari total 10 anak. Sebaliknya, hanya 1 anak atau 10% yang belum berhasil. Dari total peserta didik, 2 anak mencapai kategori BSH (Berhasil Sangat Baik) atau 20%, 7 anak mencapai BSB (Berhasil Sangat Baik) atau 70%, dan 1 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) atau 10%. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80,63. Penelitian ini dianggap berhasil jika nilai rata-rata peserta didik mencapai tingkat capaian yang telah ditentukan, yaitu 90%, yang berarti persentase peserta didik yang berhasil dalam siklus II harus lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I

Gambar 4.9
Persentase Tindakan Siklus II



Hal ini terlihat dari evaluasi hasil kegiatan pembelajaran menggunakan boneka tangan pada Siklus II. Peserta didik telah menunjukkan peningkatan sesuai harapan. Analisis terhadap nilai kegiatan dan observasi pada siklus II mengungkapkan bahwa tindakan yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya, Desa Cisero, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Bukti keberhasilan ini tercermin dari pencapaian tingkat perkembangan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan.

Berikut ini kondisi akhir dari hasil kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut melalui media boneka tangan :

Tabel 4.6

Hasil Kegiatan Pada Setiap Siklus (Prasiklus, Siklus I, Siklus II)

No	Variabel Yang diamati	Jumlah data persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	34,38	53,75	80,63
2	Banyak siswa yang berhasil	2	6	9

3	Banyak siswa yang belum berhasil	8	4	1
4	Persentase siswa yang telah berhasil	20%	60%	90%
5	Persentase siswa yang belum berhasil	80%	40%	10%

Gambar 4.10

Grafik persentase keberhasilan pembelajaran matematika anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan boneka tangan di TK Imanul Ulya



Dengan keberhasilan tersebut maka anak usia 5-6 tahun TK Imanul Ulya telah mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan matematis anak di TK Imanul Ulya, sesuai dengan teori Piaget tentang tahap perkembangan bermain anak usia 2-7 tahun dan pandangan Retno Pudjiati bahwa bermain adalah metode pembelajaran yang efektif untuk aspek perkembangan kognitif anak. Penelitian dianggap berhasil dan dihentikan karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil pengamatan penelitian tindakan dengan menggunakan metode tindakan kelas melalui media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya yang dilaksanakan selama dua siklus, bahwa dapat disimpulkan bahwasannya :

1. Perkembangan kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya belum berkembang secara optimal yang sesuai dengan beberapa indikator perkembangan kognitif dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak mampu menyebutkan lambang bilangan secara berurutan seperti ketika diberi perintah untuk berhitung peserta didik menyebutkan setelah angka 3 bukan angka 4 melainkan angka 5, tidak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung sehingga sering keliru, serta tidak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan seperti ketika peserta didik diberi perintah untuk menunjukkan angka 2 namun yang ditunjuk oleh peserta didik bukan angka 2 melainkan angka 5 atau ketika peserta didik diberi perintah untuk mencocokkan jumlah 3 apel dengan lambang bilangan 3 namun yang dicocokkan oleh peserta didik adalah lambang bilangan 5, tidak mengenal berbagai macam huruf vocal dan konsonan seperti ketika peserta didik diberi perintah untuk menyebutkan contoh huruf vocal maka yang disebutkan oleh peserta didik itu huruf konsonan dan sebaliknya.
2. Dalam penerapan media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun diTK Imanul Ulya dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau

observasi dan refleksi. Dengan Jumlah peserta didik usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang. Media yang digunakan pada penelitian ini menggunakan media boneka tangan.

3. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dan Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya . Dilihat dari peningkatan kemampuan matematis anak usai 5-6 tahun yang diperoleh dari setiap siklusnya, dimana sebelum dilakukan tindakan jumlah anak yang berhasil hanya 2 anak atau 20% dan 8 anak belum berhasil atau 80%. Kemudian kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya mengalami peningkatan pada siklus I dengan jumlah anak yang berhasil 6 orang atau 60% dan 4 orang anak belum berhasil atau 40%. Sedangkan pada siklus II, kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun di TK Imanul Ulya mengalami peningkatan dengan jumlah anak yang berhasil 9 orang atau 90% dan yang belum berhasil 1 orang atau 10%. Dengan demikian, meningkatnya kemampuan matematis anak usia 5-6 tahun melalui media bonekatangan di TK Imanul Ulya dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Agus, Zulkifli. 2018. “Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud).” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3 (1): 39–56. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.24>.
- Arifudin, Opan. 2016. *Konsep Paud*.
- Chasanah Abidatul. 2019. “Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama.” *Mafhum (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)* 4 (1): 1–8.
- Istiana, Yuyun. 2014. “Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Didaktika* 20 (2): 90–98.
- Khotijah, Siti, Asri Widiatsih, and Kustiyowati Kustiyowati. 2020. “Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember.” *Journal of Education Technology and Inovation* 3 (1): 108–20. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i1.574>.
- Kurniasih, Ria. 2018. “Media Ular Tangga Jejak Petualang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 119–25. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10505>.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. n.d. “Undang-Undang RI,.” “*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”,2003. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Nuraisyah Maskur, Nuraisyah, Nurhamsa Mahmud, and Bujuna Alhadad. 2020. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di TK Al-Khairat Bastiong Kota Ternate.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2 (2): 15–24. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4274>.
- Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*,. 2019.
- Supardi and Suhardjono, Suharsimi Arikunto. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revi. Jakarta: Bumi Aksara,2021.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Agus, Zulkifli. 2018. “Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud).” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3 (1): 39–56.

<https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.24>.

Arifudin, Opan. 2016. *Konsep Paud*.

Chasanah Abidatul. 2019. "Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama." *Mafhum (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)* 4 (1): 1–8.

Istiana, Yuyun. 2014. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Didaktika* 20 (2): 90–98.

Khotijah, Siti, Asri Widiatsih, and Kustiyowati Kustiyowati. 2020. "Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember." *Journal of Education Technology and Inovation* 3 (1): 108–20. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i1.574>.

Kurniasih, Ria. 2018. "Media Ular Tangga Jejak Petualang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 119–25. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10505>.

Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. n.d. "Undang-Undang RI,," "*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*",2003. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

Nuraisyah Maskur, Nuraisyah, Nurhamsa Mahmud, and Bujuna Alhadad. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di TK Al-Khairat Bastiong Kota Ternate." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2 (2): 15–24. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4274>.

Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,. 2019.

Supardi and Suhardjono, Suharsimi Arikunto. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revi. Jakarta:Bumi Aksara,2021.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.